JPN (Jurnal Pengabdi Negeri)
ISSN xxxx xxxx
Bulan Juli, Tahun 2026
Vol.02 No.02

Pelatihan *Speaking* Bahasa Inggris untuk Mendukung Promosi Budaya dan Potensi Wisata pada Generasi Muda SMK Muhammadiyah Golo Mori

Layliyatul Faiqiyah[1], Dominikus Seno[2], Maria Beatrix Rahinart Wellalangi[3], Elisabet Oktaviani Hanggu[4*]

[1-4]Sarjana Terapan Bahasa Inggris untuk Komunikasi Bisnis dan Profesional, Politeknik Elbajo Commodus, Labuan Bajo, Indonesia
Email: [1]elfaiqiyah@gmail.com, [2]dominikusseno9@gmail.com, [3]atick.rahin105@gmail.com, [4*]oktaviany04@gmail.com.

Abstract

The tourism sector in Manggarai Barat requires vocational graduates who are able to communicate effectively in English, particularly in interacting with international tourists and promoting local tourism potential. However, students of SMK Muhammadiyah Golo Mori still experienced limitations in speaking confidence, tourism-related vocabulary, pronunciation, and the ability to introduce local tourist attractions in English. This community service program aimed to improve student's English speaking skills through interactive training emphasizing professional expressions, self-introduction, greeting and welcoming guests, giving information, and role-play activities based on local tourism contexts. The program involved 30 tenth-grade students from the Tourism Service and Hospitality Department and was conducted through preparation, needs assessment, training, practice, and evaluation stages. The results showed positive changes in students' speaking competence, indicated by increased confidence, richer tourism vocabulary, improved pronunciation, greater fluency in greeting guests, and the ability to introduce tourism destinations around Golo Mori using simple English expressions. The interactive learning approach successfully encouraged active participation and provided meaningful learning experiences that support students' readiness for the tourism and hospitality industry. Therefore, similar training programs are recommended to be implemented continuously in vocational schools to strengthen students' communication competence in the tourism sector.

Keywords: *English speaking, community service, tourism, vocational school, role play*

Abstrak

Perkembangan sektor pariwisata di Kabupaten Manggarai Barat menuntut lulusan sekolah vokasi memiliki kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris sebagai bekal menghadapi dunia kerja. Namun, siswa SMK Muhammadiyah Golo Mori masih mengalami keterbatasan dalam kepercayaan diri berbicara, penguasaan kosakata pariwisata, pelafalan, serta kemampuan memperkenalkan potensi wisata lokal dalam bahasa Inggris. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kemampuan *speaking* bahasa Inggris siswa melalui pelatihan interaktif yang menekankan penggunaan *professional expressions, self-introduction, greeting and welcoming guests, giving information*, serta praktik *role play* berbasis potensi wisata lokal. Kegiatan dilaksanakan kepada 30 siswa kelas X jurusan Usaha Layanan Pariwisata dan Perhotelan melalui tahapan persiapan, identifikasi kebutuhan, pelatihan, praktik, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berbicara peserta yang ditandai dengan meningkatnya rasa percaya diri, bertambahnya kosakata pariwisata, perbaikan pronunciation, meningkatnya kemampuan menyambut wisatawan, serta kemampuan memperkenalkan objek wisata di kawasan Golo Mori menggunakan bahasa Inggris sederhana. Pendekatan pembelajaran yang interaktif dan kontekstual mampu mendorong partisipasi aktif peserta sekaligus memberikan pengalaman belajar yang relevan dengan kebutuhan industri pariwisata. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan untuk mendukung peningkatan kompetensi komunikasi bahasa Inggris siswa sekolah vokasi.

Kata Kunci: speaking bahasa Inggris, pengabdian kepada masyarakat, pariwisata, sekolah vokasi, *role play*

Diterima Redaksi: 10 Juni | Selesai Revisi: 04 Juli | Diterbitkan Online: 30 Juli

PENDAHULUAN

SMK Muhammadiyah Golo Mori merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah kejuruan di Kabupaten Manggarai Barat yang memiliki peran penting dalam mempersiapkan peserta didik agar siap menghadapi dunia kerja, khususnya di sektor pariwisata yang terus berkembang di wilayah tersebut. Letaknya yang berada tidak jauh dari kawasan Labuan Bajo sebagai destinasi pariwisata unggulan menjadikan sekolah ini memiliki peluang besar untuk mengintegrasikan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan industri pariwisata, termasuk kemampuan komunikasi dalam bahasa Inggris. Seiring dengan meningkatnya kunjungan wisatawan domestik maupun mancanegara di wilayah Manggarai Barat, kebutuhan akan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan komunikasi bahasa Inggris semakin meningkat. Dalam industri *hospitality* (perhotelan/ pariwisata), komunikasi adalah fondasi utama yang menyatukan seluruh elemen operasional dan menjembatani kebutuhan antara staf dan tamu (Putu et al., 2019). Pada sektor pariwisata, kemampuan berbahasa Inggris tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai media pelayanan (service communication) yang memengaruhi kualitas pengalaman wisatawan (Umar, 2024).

Dalam konteks ini, keterampilan berbicara (*speaking*) menjadi salah satu kompetensi penting yang perlu dimiliki oleh siswa, khususnya kelas X jurusan Usaha Layanan Pariwisata (ULP) dan Perhotelan, karena mereka dipersiapkan untuk mampu berinteraksi secara langsung dengan wisatawan, baik dalam memberikan informasi, menjelaskan destinasi, maupun menyampaikan layanan secara komunikatif. Kemampuan berbicara tidak hanya berkaitan dengan penguasaan kosakata dan tata bahasa, tetapi juga kemampuan menggunakan bahasa secara tepat dalam situasi komunikasi nyata (Hanggu & Ngahum, 2024). Salah satu keberhasilan dalam belajar bahasa Inggris dapat diukur dengan menguasai keterampilan berbicara bahasa Inggris (Riska Veronika et al., 2024). Kemampuan berbicara bahasa Inggris dalam perhotelan sangat krusial untuk menciptakan pengalaman tamu yang istimewa. Komunikasi yang efektif tidak hanya membantu memahami kebutuhan wisatawan mancanegara, tetapi juga mencakup kesopanan, bahasa tubuh yang ramah, serta penanganan keluhan secara professional (Cahyadi et al., 2024). Dalam proses pembelajaran, siswa telah memperoleh dasar-dasar bahasa Inggris di kelas yang dapat menjadi modal untuk dikembangkan lebih lanjut melalui praktik komunikasi yang lebih aplikatif (Sharon Dian Janiellin Goni, 2006). Oleh karena itu, pembelajaran yang menekankan pada penggunaan bahasa dalam konteks nyata, seperti simulasi interaksi dengan wisatawan, menjadi penting untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan bermakna (Batubara & Agussamad, 2023)

Berdasarkan hal tersebut, kegiatan pengabdian berupa pelatihan *speaking* bahasa Inggris dirancang untuk mendukung penguatan kompetensi komunikasi siswa kelas X jurusan Usaha Layanan Pariwisata (ULP) dan Perhotelan di SMK Muhammadiyah Golo Mori. Pelatihan ini berfokus pada praktik komunikasi, penggunaan ungkapan-ungkapan sederhana, serta simulasi situasi pelayanan wisata, sehingga siswa diharapkan mampu menggunakan bahasa Inggris secara lebih komunikatif dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja di bidang pariwisata. Lingkungan Golo Mori yang kaya akan potensi alam dan budaya, seperti berbagai tradisi lokal, cerita masyarakat, serta nilai-nilai budaya yang masih hidup dalam kehidupan sehari-hari, menjadi konteks yang relevan untuk mendukung pembelajaran berbasis potensi lokal. Selain itu, kedekatan wilayah ini dengan kawasan pariwisata di Manggarai Barat memberikan peluang bagi peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas yang berkaitan dengan dunia pariwisata. Dalam konteks tersebut, siswa kelas X jurusan Usaha Layanan Pariwisata dan Perhotelan memiliki kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan komunikasi dalam bahasa Inggris, khususnya keterampilan berbicara (*speaking*). Keterampilan ini menjadi penting dalam mendukung kemampuan siswa dalam memperkenalkan potensi lokal, menyampaikan informasi, serta berinteraksi dengan wisatawan secara komunikatif (Fithriyani et al., 2025). Pembelajaran yang mengarah pada praktik komunikasi nyata diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual bagi siswa. Di sisi lain, siswa memiliki potensi besar untuk berperan sebagai generasi muda yang mampu memperkenalkan daerahnya kepada wisatawan (Hasanuddin et al., 2023). Oleh karena itu, diperlukan suatu upaya melalui kegiatan pelatihan *speaking* bahasa Inggris yang berfokus pada praktik komunikasi, pengenalan potensi lokal, serta penyampaian informasi secara sederhana yang dapat digunakan dalam interaksi dengan wisatawan. Kegiatan ini diharapkan dapat mendukung penguatan kompetensi siswa sekaligus relevan dengan kebutuhan dunia kerja di bidang pariwisata.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan di SMK Muhammadiyah Golo Mori, Kabupaten Manggarai Barat. Peserta kegiatan ini adalah siswa kelas X jurusan Usaha Layanan Pariwisata (ULP) dan Perhotelan di SMK Muhammadiyah Golo Mori yang berjumlah 30 orang. Jadwal pelaksanaan kegiatan selama satu kali yaitu tanggal 21 April 2026 pukul 09.00-12.00Wita. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan yang meliputi persiapan kegiatan, koordinasi dengan pihak sekolah,

Diterima Redaksi: 10 Juni Selesai Revisi: 04 Juli Diterbitkan Online: 30 Juli

pelaksanaan pelatihan, serta evaluasi sederhana terhadap keterlibatan peserta selama kegiatan berlangsung. Materi yang diberikan difokuskan pada penggunaan bahasa Inggris profesional yang dapat diaplikasikan dalam lingkungan pelayanan wisata dan perhotelan, seperti *self introduction*, *greeting and welcoming guests*, *giving information*, serta penggunaan ungkapan-ungkapan profesional dalam interaksi pelayanan. Selain penyampaian materi, peserta juga mengikuti simulasi dan praktik langsung untuk melatih kemampuan komunikasi lisan secara lebih aplikatif.

1. Tahap persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap awal yang dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan di lapangan. Pada tahap ini, tim pelaksana melakukan koordinasi internal untuk menyusun konsep kegiatan, menentukan tujuan pelatihan, membagi tugas pelaksana, serta menyiapkan kebutuhan administratif dan teknis pelaksanaan PKM. Selain itu, tim juga menyusun materi pelatihan yang disesuaikan dengan konteks pendidikan vokasi dan kebutuhan komunikasi dalam bidang pariwisata dan perhotelan. Tahap persiapan juga melibatkan koordinasi dengan pihak SMK Muhammadiyah Golomori sebagai mitra pelaksanaan kegiatan. Koordinasi dilakukan untuk menentukan jadwal pelaksanaan, sasaran peserta, tempat kegiatan, serta bentuk pelatihan yang sesuai dengan kondisi sekolah. Pada tahap ini, tim juga menyiapkan media pembelajaran, lembar latihan, bahan presentasi, dan perangkat pendukung lainnya yang digunakan selama kegiatan berlangsung.

2. Tahap observasi dan pengumpulan data.

Pariwisata (ULP) dan Perhotelan. Melalui tahap ini, tim memperoleh informasi bahwa siswa berada pada lingkungan pendidikan vokasi yang memiliki keterkaitan dengan sektor pelayanan, pariwisata, dan perhotelan sehingga diperlukan materi yang bersifat praktis dan kontekstual. Berdasarkan hasil pengumpulan informasi tersebut, tim kemudian menyesuaikan materi pelatihan agar berfokus pada penggunaan bahasa Inggris profesional yang dapat diaplikasikan dalam interaksi sederhana di lingkungan pelayanan wisata, seperti memperkenalkan diri, menyambut tamu, menyampaikan informasi, dan melakukan komunikasi secara profesional.

3. Tahap pelatihan dan pendampingan

Tahap pelatihan dan pendampingan merupakan tahap inti dalam kegiatan PKM. Kegiatan dilaksanakan melalui penyampaian materi secara interaktif yang menekankan penggunaan bahasa Inggris profesional dalam konteks pariwisata dan perhotelan. Materi disampaikan secara bertahap mulai dari pengenalan ungkapan profesional, latihan pelafalan, praktik percakapan sederhana, hingga simulasi komunikasi yang menyerupai situasi pelayanan nyata. Selama proses pelatihan, peserta tidak hanya menerima materi secara teoritis tetapi juga memperoleh kesempatan untuk melakukan praktik secara langsung melalui aktivitas role play, latihan berpasangan, diskusi, serta presentasi singkat. Tim pelaksana dan guru pendamping turut memberikan arahan dan umpan balik selama praktik berlangsung untuk membantu peserta memahami penggunaan bahasa yang sesuai dengan konteks profesional. Melalui pendampingan tersebut, kegiatan diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih aplikatif serta mendorong siswa untuk lebih aktif menggunakan bahasa Inggris dalam konteks akademik maupun persiapan memasuki dunia kerja. Secara sederhana tahapan pelaksanaan dan metode pelaksanaan PKM digambarkan dalam bagan berikut.

Bagan 1 Tahapan pelaksanaan PKM



Bagan1. Tahapan Pelaksanaan PkM
Sumber: Dokumentasi Tim PKM, 2026

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memiliki hubungan dengan kegiatan Pendidikan dan penelitian di Politeknik Elbajo Commodus. Institusi pendidikan menyediakan sumber daya manusia yang terdidik dan terlatih untuk terlibat dalam pengabdian masyarakat dengan pengetahuan dan keterampilan yang relevan. Penelitian memainkan peran kunci dalam menemukan solusi-solusi inovatif bagi masalah-masalah yang dihadapi masyarakat. Hasil penelitian menjadi landasan bagi pengabdian masyarakat dalam merancang dan menerapkan program-program yang efektif dan berdampak positif. Pengabdian masyarakat merupakan implementasi nyata dari penelitian dan pendidikan. Hasil penelitian yang relevan diimplementasikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat untuk membantu memecahkan masalah-masalah masyarakat yang ada (Boari & Yuniwati, 2024) Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) melibatkan kerja sama antara perguruan tinggi dan institusi pendidikan sebagai bentuk implementasi kolaborasi dalam bidang pendidikan dan penguatan kompetensi peserta didik. Tim pelaksana berasal dari Program Studi Sarjana Terapan Bahasa Inggris untuk Komunikasi Bisnis dan Profesional, Politeknik eLBajo Commodus yang

terdiri atas ketua pelaksana, dosen pendamping, serta mahasiswa yang terlibat dalam mendukung kegiatan teknis maupun pendampingan peserta selama pelatihan berlangsung. Keterlibatan dosen dan mahasiswa tidak hanya berperan sebagai fasilitator materi, tetapi juga sebagai pendamping praktik dan evaluasi selama proses pembelajaran berlangsung.

Sasaran kegiatan adalah sekitar 30 siswa kelas X jurusan Usaha Layanan Pariwisata (ULP) dan Perhotelan**.** Keterlibatan siswa pada kedua program keahlian tersebut dipilih karena relevan dengan kebutuhan penguatan kompetensi komunikasi bahasa Inggris yang mendukung kesiapan menghadapi dunia kerja di sektor pariwisata dan perhotelan. Peserta kegiatan memiliki kemampuan Bahasa Inggris yang masih minim dan mendasar, belum dibekali dengan yang spesifik dalam lingkup pariwisata secara khusus misalnya untuk Bahasa Inggris perhotelan dan *tour guiding*. Hal ini juga disampaikan oleh tim guru SMK Mumahadiyah Golo Mori bahwa Bahasa Inggris yang diajarkan masih belum terlalu spesifik kepada *English for hospitality*. Pelatihan diikuti oleh 30 siswa kelas X jurusan ULP dan Perhotelan. Kegiatan berlangsung selama tiga jam dan dilaksanakan melalui penyampaian materi, praktik, diskusi, serta *role play*. Berdasarkan observasi awal, sebagian besar peserta belum percaya diri menggunakan bahasa Inggris ketika diminta memperkenalkan objek wisata di sekitar Golo Mori. Siswa kelihatan kurang percaya diri dan malu pada saat berbicara Bahasa Inggris. Kepercayaan diri merupakan hal penting dalam meningkat kemampuan berbicara Bahasa inggris (Anggraeni et al., 2021).Kosa kata pariwisata masih sedikit dan pronunciation masih belum tepat. Selain itu, tim melihat bahwa hampir seluruh siswa belum dapat memperkenalkan objek wisata local seperti Golo Mori, Pantai Panjang, dan objek wisata lain dengan Bahasa Inggris yang baik dan benar.

Topik yang diberikan mencakup penggunaan ungkapan profesional (*professional expressions), self-introduction, greeting and welcoming guests, giving information,* serta praktik komunikasi sederhana yang umum digunakan pada bidang pariwisata dan perhotelan. Untuk mendukung penyampaian materi, digunakan bahan ajar berupa presentasi, lembar latihan, contoh dialog, studi kasus sederhana, dan aktivitas interaktif yang mendorong partisipasi aktif peserta selama kegiatan berlangsung. Media dan metode ini mendukung pelaksanaan pelatihan agar menjadi lebih efektif (Hustiana et al., 2023; Wicaksono, 2024) Suasana kelas sangat antusias walaupun diawal peserta masih malu-malu dalam bertanya. Berikut adalah dokumentasi kegiatan PKM di SMK Muhamadiyah Golo Mori.
Fasilitas yang digunakan selama pelaksanaan meliputi ruang kelas sebagai lokasi kegiatan, perangkat presentasi, laptop, proyektor, pengeras suara, alat tulis, serta perangkat digital pendukung lainnya. Pemanfaatan sarana tersebut membantu penyampaian materi menjadi lebih interaktif dan mendukung pelaksanaan simulasi serta praktik komunikasi selama kegiatan pelatihan berlangsung (Ayu Gede Wisma Dewi et al., 2023). Setelah mengikuti pelatihan, sebagian besar siswa mampu melakukan *self introduction* menggunakan bahasa Inggris dengan struktur yang lebih baik dibandingkan saat awal kegiatan. Metode *role play* (bermain peran) sangat efektif dalam pembelajaran bahasa Inggris (Wiliani et al., 2025). Pendekatan ini mengubah kelas menjadi ruang interaktif di mana siswa mempraktikkan keterampilan komunikasi nyata, sehingga meningkatkan kefasihan berbicara (*speaking*), memperkaya kosakata (*vocabulary*), dan membangun rasa percaya diri. Berikut adalah lampiran foto-foto kegiatan PKM di SMK Muhamadiyah Golo Mori.



Gambar 1 Siswa berbicara memperkenalkan diri dan objek wisata di Golo Mori
Sumber: Dokumentasi Tim PKM, 2026



Gambar 2 Siswa mendengarkan arahan *roleplay* dari *trainer*

Gambar 3 *Roleplay* didepan kelas

Sumber: Dokumentasi Tim PKM, 2026

Tabel 1 Peningkatan kemampuan *speaking* peserta PkM

Aspek	Sebelum Pelatihan	Setelah Pelatihan
Kepercayaan diri	Rendah	Meningkat
Vocabulary pariwisata	Terbatas	Bertambah
Greeting wisatawan	Belum lancar	Lebih lancar
Self introduction	Masih ragu	Lebih percaya diri
Menjelaskan objek wisata	Belum mampu	Mulai mampu
Pronunciation	Masih kurang tepat	Lebih baik



Gambar 4 Tim PkM Poltek Elbajo dan Peserta kegiatan

Adapun tantangan dalam pelaksanaan PkM di SMK Muhamadiyah Golo Mori adalah sebagai berikut.

1. Keterbatasan sumber daya.

Politeknik Elbajo Commodus menghadapi keterbatasan dana, tenaga, dan infrastruktur yang mempengaruhi skala dan cakupan program pengajaran Bahasa Inggris kepada mitra. Tim berharap bahwa kegiatan pelatihan ini tidak hanya akan dilaksanakan di SMK Muhamadiyah Golo Mori, tetapi juga kepada seluruh masyarakat terutama kelompok-kelompok pengelola wisata di Kawasan Golo Mori. Bahasa Inggris menjadi kebutuhan penting dalam pengelolaan daerah wisata untuk dapat berkomunikasi dengan wisatawan asing disekitar Kawasan Golo Mori. alam konteks globalisasi, Bahasa Inggris telah menjadi lingua franca, atau bahasa pengantar yang digunakan untuk menjembatani perbedaan bahasa dan budaya. Oleh karena itu, penggunaan Bahasa Inggris dalam dunia pariwisata dan perhotelan sangat krusial dalam menunjang kelancaran transaksi dan memberikan pengalaman yang memuaskan bagi wisatawan (Harahap, 2024). Sudah selayaknya SDM sekitar terutama kaum muda dibekali dengan hard skill dan soft skill yang memadai.

2. Keberlanjutan program.

Program pelatihan dan pendampingan Bahasa Inggris ini sebaiknya tidak hanya dilaksanakan sekali tetapi berkelanjutan serta memiliki target kemampuan berbahasa Inggris yang jelas. Selain itu, program ini diharapkan dapat diteruskan oleh masyarakat setempat dan menjadi program berkelanjutan untuk dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris masyarakat sekitar.

D. PENUTUP

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa pelatihan *speaking* bahasa Inggris di SMK Muhammadiyah Golo Mori telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi komunikasi peserta. Melalui pendekatan pembelajaran yang interaktif dengan metode *role play*, diskusi, dan praktik langsung, siswa menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam berbicara, penguasaan kosakata yang berkaitan dengan pariwisata, kemampuan melakukan *self introduction, greeting and welcoming guests*, memberikan informasi kepada wisatawan, serta memperkenalkan potensi wisata lokal menggunakan bahasa Inggris. Pelatihan ini juga memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual sehingga mampu mendukung kesiapan siswa menghadapi dunia kerja di sektor pariwisata dan perhotelan.

Keberhasilan kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis potensi wisata lokal dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan kompetensi bahasa Inggris siswa sekolah vokasi. Oleh karena itu, kegiatan serupa disarankan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan melalui kerja sama antara perguruan tinggi, sekolah, pemerintah daerah, dan pelaku industri pariwisata. Selain meningkatkan kemampuan bahasa Inggris, program lanjutan diharapkan mampu membentuk generasi muda yang berperan aktif sebagai duta promosi budaya dan destinasi wisata lokal sehingga dapat mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan di Kabupaten Manggarai Barat.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, R., Yulia Harmayanthi, V., & Kharisma Nusantara, S. (2021). Hubungan Kepercayaan Diri dengan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara IV*, 268–274. https://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/view/1190

Ayu Gede Wisma Dewi, I., Indraloka Nilakandi, J., & Ayu Gede Sukraningsih, G. (2023). Penerapan Metode Role Play dalam Pembelajaran Bahasa Inggris pada Siswa di LPK Mahima Institut Indonesia. *Wacana : Majalah Ilmiah Tentang Bahasa, Sastra Dan Pembelajarannya*, *23*(2), 12–21. https://doi.org/10.46444/WACANASARASWATI.V23I2.652

Batubara, Z., & Agussamad, I. (2023). Pengajaran Bahasa Inggris Menggunakan Metode Roleplay Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Pada Anak Usia 10-13 Tahun Di Desa Bangun Sari. *Ahsana: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(1), 17–19. https://doi.org/10.59395/AHSANA.V1I1.308

Boari, Y., & Yuniwati, I. (2024). *PENGANTAR METODOLOGI PENGABDIAN MASYARAKAT*. https://www.researchgate.net/publication/378870237

Cahyadi, L., Parera, S. C., Yulius, K. G., Jonathan, C. L., & Fabianto, J. (2024). PENGARUH KETERAMPILAN KOMUNIKASI STAF KANTOR DEPAN TERHADAP KEPUASAN TAMU DAN MINAT KUNJUNGAN KEMBALI. *Jurnal Hospitality Dan Pariwisata*, *10*(2), 79–92. https://doi.org/10.30813/JHP.V10I2.6361

Fithriyani, H., Indrayanti, I., Anggraeni, P. D., & Wiyanti. (2025). Peningkatan Kecakapan Bahasa Inggris Pariwisata (English For Tourism) bagi Siswa SMKN 1 Tegal. *Aksiologiya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *9*(3), 271–282. https://doi.org/10.30651/aks.v9i3.27685

Hanggu, E. O., & Ngahum, E. (2024). Analisis Komunikasi Karyawan Food & Beverage Service Di Sudamala Resort Komodo Labuan Bajo. *JURNAL AKADEMISI VOKASI*, *3*(1), 85–98. https://doi.org/10.63604/JAVOK.V3I1.116

Hasanuddin, Sitti, M., & Mas, R. (2023). Pengembangan Kemampuan Berbahasa Inggris Pengelola Wisata di Kawasan Teluk Tomini. *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian*, *3*(2), 567–574. https://doi.org/10.37905/DIKMAS.3.2.567-574.2023

Hustiana, H., Asdar, A., & Ahyadi, A. (2023). Pendampingan Pembelajaran Bahasa Inggris untuk Meningkatkan Kemampuan Speaking Siswa di SMPN 4 Majene. *Jurnal Indonesia Mengabdi*, *5*(2), 31–45. https://doi.org/10.30599/JIMI.V5I2.2761

Putu, N., Anggreni, Y., Made, I., Antara, A. R., Tinggi, S., Pariwisata, I., & Jaya, T. (2019). *Pembelajaran Keterampilan Berbicara Talks As Interacion Dalam Bahasa Inggris Profesi Melalui Guided Conversation Di Stipar Triatma Jaya, Bali* (Vol. 3, Number 1).

Riska Veronika, Nila Sartika Achmadi, & Dewi Andriani. (2024). The Implementation of Waiters And Waitresses' Upselling Techniques At Ticket's Cafe of Horison Ultima Makassar Hotel. *Pusaka : Journal of Tourism, Hospitality, Travel and Business Event*, 59–65. https://doi.org/10.33649/PUSAKA.V2I1.41

Sharon Dian Janiellin Goni, G. (2006). *Analisis Kemampuan Berbahasa Inggris Karyawan Food And Beverage Service Hotel Raddisson Blu Bali Uluwatu Skripsi.*

Umar, W. (2024). *Pendampingan Praktik Berbicara Bahasa Inggris Mahasiswa dengan Tamu Asing di Sumbawa* (Vol. 07, Number 03).

Wicaksono, Y. P. (2024). Keefektifan Model Pembelajaran Roleplay Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas XI SMK di Yogyakarta. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, *20*, 231–238. https://doi.org/10.30595/PSSH.V20I.1371

Wiliani, K., Ketut, L., & Widhiasih, S. (2025). Role Play in Improving Students' Speaking Skill : Role Play dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa. *Jurnal IKA*, *23*(2), 82–89. https://doi.org/10.23887/IKA.V23I2.95939